

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR KEBUN JERUK JAKARTA BARAT

¹Joice Monika Tarmidi, ²Annisa Ayu Putri, ³Nadya Juliana, ⁴Alberth Supriyanto Manurung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
alberth@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa guna membentuk karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik sehingga di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta Tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Hubungannya dengan Pendidikan moral terdapat tujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Karena itu sebagai upaya dalam pembentukan karakter maka diperlukan adanya kesesuaian dengan budaya bangsa. Pelaksanannya tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah saja tetapi melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dibutuhkan serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di luar sekolah. Dengan terbentuknya agama atau keyakinan, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai serta bertanggung jawab dimulai dari kelompok kecil yaitu keluarga yang membentuk sampai siap terjun ke masyarakat.

Kata kunci : Pendidikan karakter, keluarga

Pendahuluan

Tahun ajaran baru 2022/2023 sebagian besar sekolah telah mempersiapkan sesuatu yang baik untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Oleh karena itu sekolah di seluruh Indonesia telah banyak belajar dari pandemi Covid-19 selama 2 tahun lamanya. Sekolah Sebagian besar sudah melengkapi fasilitas Kesehatan yang menjadi syarat PTM. Sekolah juga menyusun syarat PTM dengan memberikan protokol kesehatan. Modal Kesehatan adalah modal dasar bagi sekolah untuk melaksanakan PTM 100 persen. Untuk mensukseskan PTM 100 persen adalah pencapaian vaksinasi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Siswa juga harus divaksin sehingga siswa dan pihak karyawan sekolah termasuk guru dan kepala sekolah bisa saling menjaga dan memitigasi risiko terjadinya penularan Covid-19. Baik disekolah maupun di keluarga murid masing-masing saling menjaga satu sama lain. (Wijaya, 2017)

Zaman globalisasi siswa dan guru dituntut dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya di masa pandemi semua sekolah pasif dalam

menggunakan media elektronik dalam jaringan komunikasi global yang terdiri dari penggunaan jaringan computer yang mudah akses ke publik. Dan berfungsi untuk mentransmisikan data dengan berbasis protokol internet. Internet adalah tempat mencari informasi secara cepat, mudah dan harga yang terjangkau. Disamping sebagai sumber informasi dari ilmu pengetahuan, teknologi, hiburan, bahkan agama. Selain itu menawarkan hidup hingga budaya luar dan lokal seolah tercampur menjadi satu dalam kebudayaan. Terdapat dampak-dampak mengenai kemajuan penggunaan media elektronik. Dampak positif dari kecanggihan media elektronik dapat membantu berkomunikasi pada masa pandemi dalam jarak jauh. Serta memudahkan siswa dan guru berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh tanpa takut terlambat mendapatkan pembelajaran. Dampak negatif yaitu mengenai menurunnya tatakrama, etika, dan kreativitas karena lemahnya pendidikan jarak jauh. (Wijaya, 2017)

Proses Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat membentuk proses perubahan sikap dan

tata laku dalam diri siswa dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pembelajaran dan latihan yang diberikan dalam proses mendidik siswa dalam pendidikan karakternya. Pendidikan karakter terbentuk dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah utama ialah menyambung Kembali hubungan dan jaringan pendidikan yang putus diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Pendidikan karakter bisa diajarkan oleh orang yang berwawasan dan berbudi pekerti luhur yang tinggi, serta siswa yang siap membela kebenaran dan keadilan. (*Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*, n.d.)

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak). Sehingga pendidikan karakter mampu memberikan keunggulan, moral, serta karakter yang kuat dalam bekerja keras dan berwawasan luas. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain (2008:639). Pendidikan karakter sudah lama diterapkan di Indonesia, dimulai dari zaman dahulu kala hingga zaman globalisasi. Pendidikan diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yaitu : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu pengetahuan Sosial, dan Pendidikan agama yang siswa terima di sekolah. Dengan demikian makalah ini dibuat dengan tujuannya untuk membentuk Pendidikan karakter.

Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psiko-sosial yang terkait dengan konteks sekitarnya (Koesoema, 2007: 79). Karakter juga bisa dianggap sebagai unsur perilaku yang menekankan keadaan tubuh mempengaruhi jiwa yang dimiliki oleh manusia. Karakter adalah bagian dari elemen spesifik manusia meliputi kemampuan menghadapi tantangan dan kesulitan (Kemko Kesra, 2010:7). Hill mengatakan (2005), “karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang dilakukan. Sehingga karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar dan sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi”. Karakter yang baik mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah

laku yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh karena itu, terlihat atau tercermin dari kebiasaan sehari-hari manusia. Pendidikan karakter sangat penting bagi bagian dari kehidupan manusia sejak berabad-abad yang lalu. Sehingga Pendidikan itu sendiri merupakan media untuk pencapaian pengetahuan dan kebijaksanaan untuk menjalankan kehidupan dan penciptakannya yang prima bagi manusia. Kaitannya dengan pendidikan karakter sebagai proses pengumpulan pengetahuan yang baik, sikap, dan tindakan. Pendidikan dimulai dengan membangun kesadaran, perasaan, perhatian serta pengetahuan. Konsep pendidikan karakter adalah : 1) karakter dibentuk menjadi kebiasaan, misalnya menginternalisasi nilai, memilih pilihan yang baik serta memberi, 2) mendidik karakter untuk siswa yang dapat melibatkan situasi dan kondisi, 3) dalam Pendidikan beberapa masalah harus dilaksanakan seperti : situasi belajar, proses belajar, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, 4) Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak pernah berakhir.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya. Serta memperbaiki pengembangan sosial siswa. Program ini dapat mencakup pengajaran dan memerhatikan orang lain, toleransi, dan sopan santun, tanggung jawab, termasuk kerja keras, pengendalian diri, dan keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk. Peduli termasuk kebaikan hati, empati, peduli, termasuk cinta negara serta perhatian terhadap kebaikan bersama dengan rasa hormat kepada otoritas dan hukum dan pola pikir masyarakat.(Wijaya, 2017)(Wijaya & Pendahuluan, n.d.)

Pendidikan karakter adalah tentang mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan yang ditetapkan. Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan, dan kemampuan melalui penyediaannya. Untuk membuat pilihan dengan penyediaannya. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif. Ketika siswa masih anak-

anak menggunakan kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dan benar. Dengan tujuan hidup di masa muda mereka. (Pebriansyah et al., n.d.)

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui Pendidikan. Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa Pendidikan seharusnya menjadi bagian kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman ke zaman. Karena Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui Pendidikan formal atau informal. Mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai pada siswa di kelas.

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi perkerti serta kepribadian . dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi character berarti tabiat, budi pekerti, dan watak. Dalam kamus psikologi artinya kepribadian ditinjau dari titik tolak misalnya kejujuran seseorang. Menurut Agus Zaenaul Fikri, 2012 : 20 karakter adalah personality characteristic yang berarti bakat, kemampuan, dan sifat yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian. Karakter mempunyai tiga komponen saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik adalah menginginkan sesuatu yang baik dan melakukan kebiasaan yang baik dari pikirannya. Sehingga menjadi suatu kebiasaan dan tindakan yang baik. Pendidikan karakter dapat juga dikatakan sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini. Agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari. (Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari et al., n.d.)

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Yang terkandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan (Isna, 2011). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah telah terdapat 10 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional, yaitu : (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) semangat kebangsaan, dan (10) menghargai prestasi. Pembelajaran yang bermakna akan terasa jika memiliki kaitan dengan keutuhan seseorang dan memiliki keterlibatan personal (perasaan pembelajar) yang diawali dari diri sendiri (dorongan belajar berasal dari dalam diri), meresap (mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian pembelajar) dan dievaluasi. (Manurung et al., 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh lebih mementingkan hasil penilaian rapot. Penelitian deskriptif kualitatif untuk mengambil data yang dikumpulkan berdasarkan kata-kata kalimat yang mempunyai arti lebih dari jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka (Sutopo, 2002). Bahwa penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan terdapat empat kata kunci yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan hubungan Pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial SDN Kebun Jeruk Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2022 subyek penelitian ini adalah guru semester ganjil SDN Kebun Jeruk. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan berupa : a) observasi atau pengamatan, b) wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penelitian dengan mewawancarai beberapa pertanyaan kepada salah satu guru, c) dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa pertanyaan serta langkah Pendidikan karakter dilaksanakan penelitian berupa foto.

Penelitian kualitatif observasi mengandalkan analisis data yang bersifat deskriptif, dengan mementingkan proses dengan memeriksa keabsahan data dan hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subyek penelitian. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mencari informasi dan menyusun secara sistematis informasi dan data diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan kegiatan yang mengacu pada proses pertanyaan, menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Sangat pentingnya Pendidikan karakter sehingga semua pihak saling bahu-membahu untuk saling menjalankan perannya dalam menjalankan dan melaksanakan Pendidikan karakter baik dari keluarga, masyarakat, Lembaga Pendidikan, dan pemerintah. Implementasi Pendidikan karakter di Indonesia sangat kompleks variable namun tidak tergantung pada komitmen dari pemerintah. Apalagi sudah didukung oleh pemerintah melalui Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter. Pemerintahan provinsi dan pemerintahan daerah berjalan didukung sepenuhnya dari kementerian terkait sehingga berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dari Pendidikan karakter itu sendiri. Dengan demikian, pelaksanaan Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perihal benar dan salah. Akan tetapi mengajarkan usaha sadar dan sengaja menanamkan berbagai perkembangan sosial bagi siswa SDN Kebun Jeruk.

Menurut guru di sekolah SDN Kebun Jeruk setiap hari siswa ditanamkan Pendidikan karakter di sekolah. Dimulai masuk gerbang sekolah dengan penarapan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun). Pembiasaan karakter religius dengan adanya tadarusan dan sholat dhuha seminggu sekali. Pembiasaan disiplin dengan adanya upacara bendera dan pramuka juga membentuk Pendidikan karakter di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa sudah terbiasa dengan Pendidikan karakter dengan baik, sehingga mempengaruhi perkembangan sosial bagi siswa itu sendiri. Ketika berbicara dengan teman dengan ramah dan sopan.

Jika teman tidak membawa peralatan sekolah membantu meminjamkan. Karakter yang dikembangkan dan diharapkan di SDN Kebun Jeruk adalah karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan, santun, toleransi, kreatif, peduli, dan lain-lain. Kendala dalam pelaksanaan Pendidikan karakter diantaranya : cara mendidik orangtua dan guru perbedaan dari hal memberikan hukuman dan penghargaan kepada siswa. Latar belakang keluarga menjadikan kendala dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, contohnya : siswa berasal dari keluarga broken home biasanya memiliki karakter siswa berbeda dengan anak yang keluarga utuh. Masa pubertas mempengaruhi kendala Pendidikan karakter, siswa yang mengalami masa puber lebih sulit mendidik karakternya. Karena siswa biasanya mulai mencari jati diri. (Matanari et al., 2020)

Kendala terbesar dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, yaitu : sikap orang tua yang terbiasa keras dalam mendidik anak didiknya. Siswa kelas lima dan enam sedang mengalami masa puber dengan mencari perhatian dalam hal negatif. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah SDN Kebun Jeruk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanggil orang tua siswa yang mempunyai karakter-karakter yang tidak wajar, untuk mengetahui latar belakang kehidupan siswa. Di sekolah diadakan pembiasaan pukul 06.30 – 07.00 untuk Pendidikan karakter. Contohnya mengadakan upacara bendera, tadarusan, sholat dhuha, membiasakan siswa menyapa guru dan memberi salam.

Dengan membangun karakter siswa atau guru dapat melakukan lima upaya berikut : menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran. Bersikap jujur dan terbuka terhadap kesalahan, misalnya : Ketika guru datang ke sekolah. Mengajarkan atau menerapkan lima S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun). Guru mengapresiasi usaha siswa atau kebaikan yang sudah siswa lakukan dengan contoh memberikan pujian jika siswa datang tepat waktu.

Permasalahan ditemukan berdasarkan hasil observasi sangat relevan dengan perkembangan sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar berdasarkan teoritis akan tetapi langsung terkait dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (guru SD). Pada saat mahasiswa

melakukan hasil observasi di SDN Kebun Jeruk, dosen bertindak sebagai fasilitator dan membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Menurut Masitoh dkk (2009: 2. 14) perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana siswa itu berada. Perkembangan sosial siswa diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya.

Penutup

Dari ulasan di atas penulis bisa merumuskan sebagai berikut: Pendidikan karakter dimulai dari sejak dini untuk membentuk karakteristik yang baik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah oleh guru-guru yang mendidik sehingga terciptalah Pendidikan karakter yang pengembangan sosial siswa sekolah dasar yang siswa terima selama di sekolah dasar. Guru merupakan pendamping dan pengganti orang tua di rumah dengan mendapatkan ilmu tambahan dari orang yang sudah pengalaman di bidang Pendidikan karakter di sekolah sehingga mempengaruhi perkembangan sosial siswa terhadap keluarga, guru, dan masyarakat.pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil perkembangan sosial siswa untuk terbentuknya kepribadian yang baik serta ahlak mulia secara utuh, terpadu, serta berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- G., Supriyanto Manurung, A., Halim, A., Rosyid, A., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. (n.d.). Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari,(n.d.). //76.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Matanari, C., Lumban Gaol, R., & Simarmata, E. (2020). HUBUNGAN PENDIDIKAN

KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>

Pebriansyah, N., Nadila, R., Madani, Y. I., Manurung, A. S., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN SISWA YANG BERADAB DI SDS WAWASAN NUSANTARA*.

Wijaya, H., & Pendahuluan, H. A. (n.d.). *Hakikat Pendidikan Karakter*.